

## PENGARUH FILM ANIMASI TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS FABEL SISWA KELAS VII SMP NEGERI MADANI

Hendri Ramadhan<sup>1</sup>, Silvia Permatasari<sup>2</sup>, Zulhafizh<sup>3</sup>  
Universitas Riau<sup>1</sup>, Universitas Riau<sup>2</sup>, Universitas Riau<sup>3</sup>

Pos-el: hendri.ramadhan6165@student.unri.ac.id<sup>1</sup>, silvia.permatasari@lecturer.unri.ac.id<sup>2</sup>,  
zulhafizh@lecturer.unri.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Rancangan penelitian ini adalah penelitian eksperimen murni (true eksperimen), dengan desain penelitian *pre-test post-test control group design* yaitu penelitian untuk memperoleh nilai awal siswa melalui pemberian pre-test, selanjutnya memberikan tes akhir (post-test) untuk menyimpulkan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada kelas eksperimen yang menggunakan media film animasi dan kelas kontrol yang menggunakan media konvensional pada siswa kelas VII SMPN Madani Pekanbaru. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata sebelum treatment dan sesudah treatment. Pre-test kelas eksperimen memiliki nilai minimum 60 dan maksimum 80, dengan rata-rata 72,00. Setelah menerapkan media film animasi dan dilakukan tes, diperoleh skor post-test kelas eksperimen yaitu nilai minimum 80 dan maksimum 93, dengan rata-rata 85,25. Kemudian, skor pre-test post-test ini dibandingkan dengan skor pre-test post-test kontrol. Dalam hal ini, untuk kelas kontrol menggunakan media konvensional. Pre-test kelas kontrol memiliki 80 dan maksimum 86. Dengan rata-rata 72,00. Setelah menerapkan media konvensional dan dilakukan tes, diperoleh skor post-test kelas kontrol yaitu nilai minimum 80 dan maksimum 93, dengan rata-rata 83,79.

**Kata Kunci:** Media Film Animasi, Menulis, Teks Fabel.

### ABSTRACT

*This research design is pure experimental research (true experiment), with a pre-test post-test control group design, namely research to obtain students' initial scores through giving a pre-test, then giving a final test (post-test) to conclude the research. Based on the results of research carried out in experimental classes using animated film media and control classes using conventional media for class VII students at SMPN Madani Pekanbaru. The results show that there is a difference in the average before treatment and after treatment. The experimental class pre-test has a minimum score of 60 and a maximum of 80, with an average of 72.00. After applying the animated film media and carrying out tests, the experimental class post-test score was obtained, namely a minimum score of 80 and a maximum of 93, with an average of 85.25. Then, the pre-test post-test scores were compared with the control pre-test post-test scores. In this case, the control class uses conventional media. The control class pre-test had 80 and a maximum of 86. With an average of 72.00. After applying conventional media and carrying out tests, the control class post-test score was obtained, namely a minimum score of 80 and a maximum of 93, with an average of 83.79.*

**Keywords:** Animation Film Media, Writing, Fable Texts.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu unsur terpenting dalam kehidupan. Bangsa yang maju memiliki ciri-ciri yakni mempunyai sumber daya manusia yang cerdas, berpendidikan dan bermanfaat dilingkungan tempat mereka berada. Pada dasarnya ada empat keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai oleh peserta didik, yakni meliputi berbicara, menyimak, menulis dan membaca. Jika dibandingkan dengan empat keterampilan berbahasa yang lain, menulis merupakan keterampilan yang cukup sulit untuk dikuasai oleh para peserta didik. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh kewajiban untuk dapat menguasai berbagai unsur dari kebahasaan itu sendiri dan unsur dari luar bahasa yang menjadi pokok dalam suatu karangan (Sukirman, 2020:72).

Kesulitan dalam menulis yang dialami peserta didik, umumnya disebabkan oleh dua faktor, yakni dari peserta didik itu sendiri dan tenaga pendidik (Bahri, 2016:93). Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang cukup rumit. Rumitnya kemampuan menulis terletak pada kemampuan seorang penulis untuk menata dan mengelompokkan ide-ide secara teratur dan logis.

Meskipun begitu, keterampilan ini sangat amat penting untuk dikuasai oleh seluruh peserta didik, karena dapat memudahkan mereka untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, serta tak lupa pula bermanfaat bagi masyarakat sekitar (Cahyaningrum et al., 2018:45). Kompleksitas menulis terletak pada kemampuan untuk menata dan menggolongkan gagasan secara runtut dan logis, serta menyajikannya dalam ragam bahasa tulisan (Fauzan, 2017:61).

Sejalan dengan hal tersebut penulis telah melakukan wawancara dengan guru SMP Negeri Madani, para peserta didik cenderung kurang berminat dalam keterampilan menulis. Sementara itu keterampilan menulis merupakan salah

salah satu kemampuan efektif bagi para peserta didik agar mampu menyalurkan emosi positif dari tulisan dan menyalurkan bakat-bakat dalam bidang menulis seperti novel, puisi atau karya sastra lainnya yang dapat menahirkan bakat yang ada pada diri peserta didik.

Mendefinisikan tulisan ialah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk komunikasi secara langsung dan tidak langsung, yaitu tidak secara tatap muka pada lawan bicara (Tarigan, 2018:3-4). Bercerita melalui tulisan dapat memunculkan perasaan pada para pembaca bahwa mereka tidak digurui atau merasa diperintah untuk memelihara tradisi, tetapi disadarkan oleh amanat yang terkandung dalam cerita yang dengar maupun yang mereka baca. Pada masa kini para guru memegang peran yang amat penting dalam upaya meningkatkan minat literasi para peserta didik, karena literasi adalah kemampuan dalam mengakses, memahami melalui kegiatan membaca, dan menyimak (Budiharto, Triyono, & Suparman, 2018).

Melalui membaca para peserta didik dapat memperluas wawasan yang mereka miliki serta mempertajam gagasan berserta tumbuhnya kreativitas dalam pemikiran mereka (Salma & Mudzanatun, 2019). Pemerintah ikut andil dalam peningkatan minat literasi para siswa dengan adanya undang-undang Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

Berkaitan dengan materi dalam kurikulum merdeka, terdapat materi fabel atau teks cerita fantasi. Teks fabel sendiri merupakan cerita tentang binatang sebagai bentuk perwujudan sifat dari tokoh manusia. Cerita fabel atau binatang adalah cerita yang menggambarkan watak atau sifat manusia yang diperankan oleh binatang (Depdiknas, 2008:263).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia SMP Negeri Madani kota Pekanbaru, guru tersebut menyatakan bahwa kriteria ketuntasan minimal para peserta didik

pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yakni ada di angka 80. Serta kemampuan dalam menulis teks fabel dari para siswa masih kurang dari angka minimal keputusan. Nilai dari hasil menulis yang didapatkan oleh para peserta didik masih dibawah kriteria ketuntasan minimal.

Faktor utama dalam hal ini yaitu dikarenakan menulis teks fabel dianggap kurang menarik dan terlalu membosankan oleh para peserta didik, dengan begitu maka para siswa merasa kesulitan dalam menuangkan ide-ide kreatif mereka dalam mengembangkan tema menjadi teks fabel yang diiringi dengan unsur yang telah ditentukan.

Penggunaan media pembelajaran yang efektif diharapkan dapat membantu para peserta didik dalam meningkatkan minat mereka dalam pembelajaran menulis, karena film animasi mampu menstimulus pengalaman dan kompetensi para peserta didik pada berbagai macam bahan ajar yang diberikan oleh tenaga pendidik (Harrison & Hummell, 2010:21-22).

Oleh karena itu peneliti lebih memilih instrumen film animasi dalam meningkatkan minat para peserta didik dalam menulis teks fabel, dengan adanya kegiatan dalam menulis karya sastra, maka teks fabel diharapkan menjadi media kreatifitas para peserta didik untuk menulis dengan ide dan gagasan sebebaskan yang mereka inginkan, sehingga terwujudnya kreativitas siswa dalam menulis karya sastra berupa teks fabel.

Peneliti memilih SMP Negeri Madani sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut terdapat peserta didik yang mayoritasnya adalah penghafal Al-Quran. Mengutip dari penelitin yang berjudul "Does Quran Memorization Influence Adolescent' Intelligence Quotient and Memory Level?: A Cross-Sectional Study in Malaysia" orang-orang yang menghafal Quran memiliki kecerdasan yang cenderung tinggi, otak manusia akan lebih aktif saat menghafal kata-kata, karena mempengaruhi neurplasisitas di hippocampus otak yang

merupakan pusat pembelajaran dan memori, serta meningkat kan pengulangan hafalan atau yang dikenal sebagai murojaah secara bertahap dapat meningkatkan peran kognitif dan daya ingat dari peserta didik (Ismarulyusda Ishak dkk, 2021).

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:9) penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (treatment) tertentu. Pada dasarnya, penelitian eksperimen adalah pengamatan atau observasi terhadap hubungan kausal antara munculnya suatu sebab akibat (variabel terikat) dan sebab tertentu (variabel bebas), melalui upaya sengaja yang dilakukan peneliti (Asrin, 2022:21). Dasar semua penelitian eksperimen adalah mengujicobakan sesuatu dan memerhatikannya secara sistematis, serta untuk mengetahui hasil pretest dan posttest (Fraenkel & Norman 2012:35).

Penelitian eksperimen biasanya ada dua tipe kelompok, yaitu kelompok eksperimen, dan kelompok kontrol (Payadnya et al., 2018:4). Desain penelitian yang penulis gunakan adalah between group design (desain antar kelompok), jenis true eksperimen (eksperimen murni), yaitu desain pretest-posttest only control group design. Desain ini memberikan pretest atau tes awal kepada objek penelitian untuk memperoleh nilai awal siswa, kemudian memberikan posttest atau tes akhir untuk menyimpulkan penelitian (Payadnya et al., 2018:8).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Madani Pekanbaru salah satu Lembaga pendidikan formal yang merepakakan kurikulum merdeka. SMP Negeri Madani Pekanbaru terletak di Jl. Letkol Syarifuddin Syarif No.17, Tengkerang Tengah, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau.

Populasi merupakan keseluruhan karakteristik yang ada pada objek penelitian (Razak, 2015:19). Menurut Sujarweni (2015:80) “populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik untuk dipelajari dan disimpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2018: 16).

Menurut Hernaeny (2021:33), populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi sumber data penelitian. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek/subjek yang memiliki karakteristik, kualitas, dan jumlah yang variatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri Madani Pekanbaru yang berjumlah 48 siswa.

Menurut Sugiyono (2018:116) “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang mewakili populasi yang diteliti.” Sampel merupakan seluruh anggota populasi yang dilibatkan dalam penelitian (Razak, 2015:19). Menurut Sujawerni (2015:81) sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki populasi untuk penelitian. Menurut Payadnya et al., (2018:20) “sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti oleh karena tidak dimungkinkan mengambil populasi secara keseluruhan. Sampel yang dipilih pada suatu penelitian hendaknya mampu merepresentasikan populasi secara keseluruhan.” Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang bersifat representatif.

Menurut Payadnya et al., (2018:20) ada banyak manfaat dalam penarikan sampel penelitian yaitu, 1) menghemat biaya, waktu dan tenaga penelitian, 2) mempercepat waktu pelaksanaan

penelitian, 3) memperluas ruang lingkup penelitian, karena dilakukan generalisasi terhadap populasi, 4) memperoleh hasil yang lebih akurat, karena jumlah data yang dianalisis lebih kecil.

Ada beberapa prosedur yang dapat digunakan untuk menentukan banyaknya sampel penelitian. Teknik penentuan banyak sampel yang akan dipaparkan ini didasari atas asumsi bahwa keadaan populasi dari sampel itu adalah homogen atau cukup homogen. Berikut dipaparkan beberapa prosedur penentuan banyak sampel yang bisa digunakan dalam penelitian eksperimen.

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah total sampling yang berarti jumlah sampel sama dengan jumlah populasi (Sugiyono, 2018:85). Metode pengumpulan data penelitian ini adalah tes menulis teks fabel yang berbentuk keterampilan, karena bertujuan untuk mengetahui pencapaian anggota sampel (Razak, 2021:31). Tes ini dilakukan untuk memperoleh data kemampuan menulis teks fabel siswa kelas VII SMPN Madani. Pemberian tes ini dilakukan dua kali, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Untuk kelas kontrol dilakukan pretest terlebih dahulu untuk mengetahui nilai awal siswa, baru kemudian diterapkan media konvensional, lalu dilakukan posttest untuk mengetahui nilai akhir siswa. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data riset (Razak, 2021:31). Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan menulis teks fabel dalam penelitian ini berupa tes keterampilan. Soal tes keterampilan berjumlah satu soal untuk masing-masing topik, yang menginstruksikan siswa untuk menulis teks fabel.

Selain instrumen tes, penulis juga membuat modul ajar untuk mendukung perlakuan (treatment) yang nantinya penulis lakukan pada kelas eksperimen, sedangkan untuk kelas kontrol, penulis menggunakan modul yang biasa

digunakan guru bidang studi bahasa Indonesia dalam PBM.

Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif dan secara inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil menulis teks fabel siswa baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

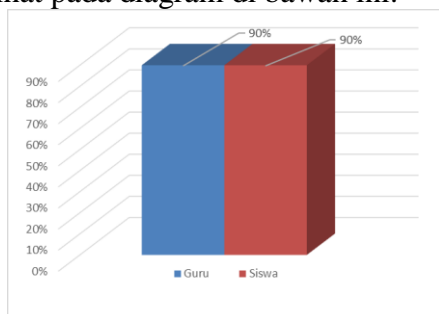
Setelah kelas sampel diberikan perlakuan, dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian. Data yang digunakan adalah skor pretest posttest kemampuan menulis teks fabel siswa kelas kontrol, dan kelas eksperimen. Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan pengujian normalitas sebaran data dan homogenitas varians data terlebih dahulu. Dalam hal ini penulis menganalisis skor pretest posttest kemampuan menulis teks fabel siswa kelas kontrol, dan kelas eksperimen menggunakan SPSS 24.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

##### Hasil Observasi

Setelah penulis melakukan penelitian di SMP Negeri Madani, diperoleh skor kelas eksperimen yaitu kelas VII 2 Fatimah, dan skor kelas kontrol yaitu kelas VII 1 Abu Bakar. Skor-skor ini kemudian penulis analisis menggunakan aplikasi SPSS 24. Selanjutnya penulis deskripsikan hasil analisis tersebut baik dalam bentuk analisis statistik deskriptif maupun inferensial. Penulis juga mendeskripsikan hasil observasi penelitian yang dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

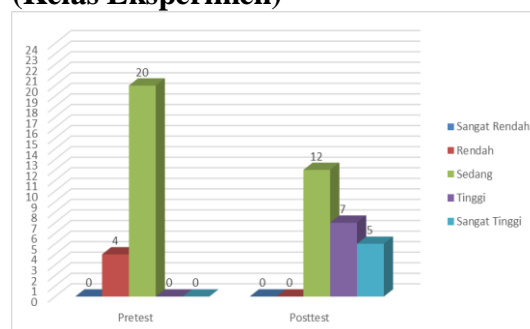


**Gambar 1. Hasil Observasi Guru dan Siswa**

Berdasarkan diagram di atas dapat deskripsikan bahwasannya penulis telah mengimplementasikan media film animasi dengan meminta guru sebagai observer, yang dalam hal ini mengamati penulis dalam mengimplementasikan media film animasi di kelas eksperimen.

Angka 90% mengindikasikan bahwa sanya berdasarkan pengamatan guru aktivitas penulis dalam mengimplementasikan media film animasi sebesar 90% yang termasuk dalam kategori tinggi di kelas eksperimen. Selanjutnya, adalah angka 90% yang mengindikasikan bahwasannya aktivitas siswa dalam mengikuti PBM menggunakan media film animasi di kelas eksperimen sebesar 90%.

#### Kriteria Kemampuan Menulis Teks Fabel Menggunakan Film Animasi (Kelas Eksperimen)

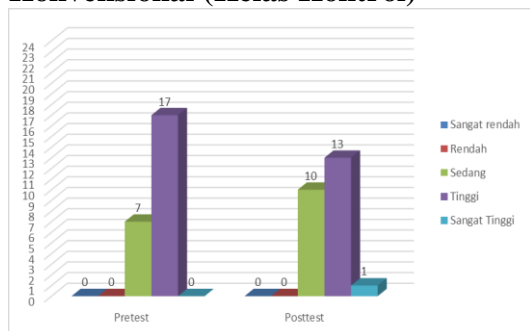


**Gambar 2. Kemampuan Menulis Teks Fabel Kelas Eksperimen**

Berdasarkan diagram di atas maka dapat diketahui bahwa nilai menulis teks fabel siswa pada pre-test dan post-test adalah sebagai berikut:

- 1) Pada pre-test tidak terdapat siswa berkategori sangat rendah, 4 siswi (17%) berada pada kategori rendah, 20 siswi (87%) berada pada kelompok sedang, dan tidak ada siswi yang masuk pada kelompok tinggi dan sangat tinggi.
- 2) Pada post-test tidak terdapat siswi pada kelompok sangat rendah dan rendah, 12 siswi (50%) berada pada kelompok sedang, 7 siswi (29%) berada pada kategori tinggi, dan 5 siswi (21%) berada pada kategori sangat tinggi.

### Kriteria Kemampuan Menulis Teks Fabel Menggunakan Media Konvensional (Kelas Kontrol)



**Gambar 3. Kemampuan Menulis Teks Fabel Kelas Kontrol**

Berdasarkan diagram di atas maka dapat diketahui bahwa nilai menulis teks eksposisi siswa pada pre-test dan post-test adalah sebagai berikut:

- 1) Pada pre-test tidak terdapat siswa berkategori sangat rendah dan rendah, 7 siswa (29%) berada pada kelompok sedang, 17 siswa (71%) berada pada kelompok tinggi, dan tidak ada siswa yang masuk pada kelompok sangat tinggi.
- 2) Pada post-test tidak terdapat siswa pada kelompok sangat rendah dan rendah, 10 siswa (42%) berada pada kelompok sedang, 13 siswa (54%) berada pada kategori tinggi, dan 1 siswa (4%) berada pada kategori sangat tinggi.

### Perbedaan Kemampuan Menulis Teks Fabel Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	24	60	80	72,00	7,046
Posttest Eksperimen	24	80	93	85,25	5,277
Pretest Kontrol	24	80	86	81,75	2,786
Posttest Kontrol	24	80	93	83,79	3,563
Valid N (listwise)	24				

Berdasarkan tabel di atas, terlihat jelas perbedaan rata-rata sebelum treatment dan sesudah treatment. Pre-test kelas eksperimen memiliki nilai minimum 60 dan maksimum 80, dengan rata-rata 72,00. Setelah menerapkan media film animasi dan dilakukan tes,

diperoleh skor post-test kelas eksperimen yaitu nilai minimum 80 dan maksimum 93, dengan rata-rata 85,25. Kemudian, skor pre-test post-test ini dibandingkan dengan skor pre-test post-test kontrol.

Dalam hal ini, untuk kelas kontrol menggunakan media konvensional. Pre-test kelas kontrol memiliki nilai minimum 80 dan maksimum 86. Dengan rata-rata 72,00. Setelah menerapkan media konvensional dan dilakukan tes, diperoleh skor post-test kelas kontrol yaitu nilai minimum 80 dan maksimum 93, dengan rata-rata 83,79.

- 1) Hasil Uji Normalitas
  - a. Hasil Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
 

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas menggunakan kolmogrov smirnov adalah jika nilai signifikansi ( $\text{sig}$ ) > 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya ( $\text{sig}$ ) < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Dalam hal ini, dapat diketahui bahwasannya nilai signifikansi untuk kemampuan menulis teks eksposisi siswa untuk pre-test kelas eksperimen adalah 0,13 > 0,05 artinya data berdistribusi normal. Selanjutnya nilai signifikansi untuk kemampuan menulis teks eksposisi pre-test kelas kontrol adalah 0,15 > 0,05 artinya data berdistribusi normal.
  - b. Hasil Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
 

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas menggunakan kolmogrov smirnov adalah jika nilai signifikansi ( $\text{sig}$ ) > 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya ( $\text{sig}$ ) < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Dalam hal ini, dapat

diketahui bahwasannya nilai signifikansi untuk kemampuan menulis teks eksposisi siswa untuk post-test kelas eksperimen adalah  $0,15 > 0,05$  artinya data berdistribusi normal.

Selanjutnya nilai signifikansi untuk kemampuan menulis teks fabel post-test kelas kontrol adalah  $0,21 > 0,05$  artinya data berdistribusi normal.

### 2) Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variabel					
Variabel		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Menulis Teks	Based on Mean	5,787	3	92	,011
	Based on Median	4,182	3	92	,018
Eksposisi Siswa	Based on Median and with adjusted df	4,182	3	73,214	,019
	Based on trimmed mean	5,426	3	92	,012

Dasar pengambilan keputusan hasil uji homogenitas yaitu, jika nilai signifikansi (sig) pada based on mean  $> 0,05$ , maka data homogen. Jika nilai signifikansi (sig) pada based on mean  $< 0,05$  maka data penelitian tidak homogen. Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas di atas, data dinyatakan homogen karena based on mean  $> 0,05$  yaitu  $0,063 > 0,05$ .

### 3) Hasil Uji t Sampel Berpasangan

Variabel	Mean	Std. Deviation	df	t	Sig. (2-tailed)
Pair 1 Kemampuan Menulis Teks Fabel - Kelas	78,198	6,631	95	115,544	0,000

Dasar pengambilan keputusan dalam uji paired t test yaitu, jika nilai signifikansi (2 tailed)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  di tolak, dan  $H_1$  diterima. Jika nilai signifikansi (2 tailed)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi (2 tailed)  $0,00 < 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima, yang bermakna adanya pengaruh dan perbedaan dari

implementasi media film animasi terhadap kemampuan menulis teks fabel siswa. Adapun untuk mengetahui persentase pengaruh, dan perbedaan implementasi media film animasi terhadap kemampuan menulis teks fabel siswa, penulis sajikan dalam tabel di bawah ini.

Model Summary		
Model	R	R Square
MFA terhadap KMTF	0,503 <sup>a</sup>	0,245

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwasannya nilai R yaitu 0,503, artinya hubungan media film animasi dengan kemampuan menulis teks fabel siswa sebesar 0,503. Hubungan tersebut berkategori kuat, dimana menurut Sugiyono pada tahun 2018 apabila nilai  $R < 0,400$  maka tingkat hubungannya kuat.

Selanjutnya, Nilai R Square sebesar 0,245 yang berarti menyatakan pengaruh dari implementasi media film animasi terhadap kemampuan menulis teks fabel siswa sebesar 0,245 atau jika dinotasikan dalam bentuk persentase sebesar 24,5 %. Menurut Sugiyono pada tahun 2018 apabila diperoleh R Square  $> 20\%$  maka kontribusi atau pengaruhnya dinyatakan sedang.

Selanjutnya, untuk persentase sebanyak 25,5 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian, yaitu faktor internal dan eksternal seperti minat belajar siswa, motivasi belajar siswa, serta lingkungan belajar siswa.

### Pembahasan

Fenomena yang terjadi pada siswa-siswi kelas VII SMPN Madani Pekanbaru adalah minimum kemampuan menulis teks fabel yakni 80 termasuk dalam kategori sedang. Setelah penulis melakukan wawancara pra-penelitian kepada guru bidang studi terkait ditemukanlah alasan terjadinya fenomena ini yaitu penggunaan media konvensional dalam pembelajaran teks fabel.

Penggunaan media ini karena guru belum mengetahui adanya media yang tepat dalam pembelajaran teks fabel. Penulis pun tertarik untuk mengimplementasikan media pembelajaran film animasi dalam pembelajaran teks fabel. Alasan penulis memilih media ini karena media film animasi memiliki keuntungan dalam perkembangan dunia pendidikan seperti meningkatkan keterampilan dan kemampuan, fleksibilitas, interaktivitas, meningkatkan motivasi, kepraktisan, menarik dan memfokuskan perhatian para peserta didik.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen murni (true eksperimen), dengan desain penelitian pre-test post-test control group design yaitu penelitian untuk memperoleh nilai awal siswa melalui pemberian pre-test, selanjutnya memberikan tes akhir (post-test) untuk menyimpulkan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada kelas eksperimen yang menggunakan media film animasi dan kelas kontrol yang menggunakan media konvensional pada siswa kelas VII SMPN Madani Pekanbaru diperoleh hasil sebagai berikut.

Terlihat jelas perbedaan rata-rata sebelum treatment dan sesudah treatment. Pre-test kelas eksperimen memiliki nilai minimum 60 dan maksimum 80, dengan rata-rata 72,00. Setelah menerapkan media film animasi dan dilakukan tes, diperoleh skor post-test kelas eksperimen yaitu nilai minimum 80 dan maksimum 93, dengan rata-rata 85,25. Kemudian, skor pre-test post-test ini dibandingkan dengan skor pre-test post-test kontrol. Dalam hal ini, untuk kelas kontrol menggunakan media konvensional.

Pre-test kelas kontrol memiliki nilai minimum 80 dan maksimum 86. Dengan rata-rata 72,00. Setelah menerapkan media konvensional dan dilakukan tes, diperoleh skor post-test kelas kontrol yaitu nilai minimum 80 dan maksimum

93, dengan rata-rata 83,79. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian penelitian yang dilakukan oleh Mutia (2019) dimana hasil penelitian ini menyatakan terdapat pengaruh dari implementasi media pembelajaran film animasi terhadap kemampuan menulis teks fabel siswa.

Selanjutnya peneliti mengujikan nilai pre-test post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol sesuai dengan prosedur yang sudah penulis sampaikan sebelumnya. Sebagai tahap pertama untuk bisa menggunakan uji statistik parametrik (uji t sampel berpasangan) penulis terlebih dahulu melakukan uji normalitas, dan uji homogenitas. Diperolehlah hasil uji normalitas signifikansi untuk kemampuan menulis teks fabel siswa untuk pre-test kelas eksperimen adalah  $0,13 > 0,05$  artinya data berdistribusi normal.

Selanjutnya nilai signifikansi untuk kemampuan menulis teks fabel pre-test kelas kontrol adalah  $0,15 > 0,05$  artinya data berdistribusi normal. Nilai signifikansi untuk kemampuan menulis teks fabel siswa untuk post-test kelas eksperimen adalah  $0,15 > 0,05$  artinya data berdistribusi normal. Selanjutnya nilai signifikansi untuk kemampuan menulis teks fabel post-test kelas kontrol adalah  $0,21 > 0,05$  artinya data berdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu  $0,011 > 0,05$ , artinya data berasal dari populasi yang homogen. Oleh karena itu, penulis dapat melanjutkan ke langkah selanjutnya yaitu menggunakan uji t sampel berpasangan. Sesuai dengan kriteria penentuan yang menyatakan apabila hasil asym signifikansi kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh dan perbedaan implementasi media film animasi terhadap kemampuan menulis teks fabel siswa. Hasil uji t sampel berpasangan yaitu  $0,00 < 0,05$ , artinya menolak  $H_0$ . Dengan demikian, secara pengujian



statistik parametrik maupun uji regresi menggunakan uji Anova dinyatakan adanya pengaruh dari implementasi media film animasi terhadap kemampuan menulis teks fabel. Artinya baik dari mean, maupun pengujian menggunakan uji hipotesis statistik parametrik terdapat pengaruh dan perbedaan dari implementasi media film animasi terhadap kemampuan menulis teks fabel siswa kelas VII SMPN Madani Pekanbaru.

Selanjutnya penulis menjabarkan lebih lengkap seberapa besar pengaruh dan hubungan implementasi media film animasi terhadap kemampuan menulis teks fabel siswa. Pengolahan data yang sama menggunakan uji Anova, hasil pengujian menunjukkan bahwasannya pengaruh dari implementasi media film animasi terhadap kemampuan menulis teks fabel siswa sebesar 24,5%, dan hubungannya sebesar 0,503. Pengaruh yang dihasilkan dari implementasi media film animasi terhadap kemampuan menulis teks fabel siswa mengarah ke pengaruh yang positif dengan hasil koefisien regresinya yaitu 3,188.

Saat implementasi media film animasi berlangsung tidak ada halangan yang menjadikan penulis sulit menerapkan media ini pada proses pembelajaran. Hanya saja ada faktor eksternal seperti keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung PBM saat menggunakan strategi ini. Karena keterbatasan ini, lebih banyak menggunakan buku bahasa Indonesia sebagai sumber belajar siswa dan sumber belajar lain dalam bentuk e-book kepada siswa sebagai bahan sumber bacaan tambahan yang dapat dipelajari di asrama masing-masing, dengan demikian siswa tidak kekurangan sumber pengetahuan mengenai teks fabel.

Berbeda halnya saat PBM berlangsung di kelas kontrol atau kelas yang penulis ajar menggunakan media konvensional. Sesuai modul, penulis melaksanakan dua kali pertemuan pada

kelas ini. Pertemuan pertama, penulis mengajarkan siswa kelas kontrol menggunakan media konvensional. Topik yang penulis ajarkan mengenai pengetahuan tentang teks fabel.

Pertemuan kedua penulis meminta siswa untuk menulis teks fabel. Kendala yang penulis rasakan adalah faktor internal yang menurut penulis sebagai pemicu persentase siswa aktif di kelas ini tidak sebanyak di kelas eksperimen adalah karena media yang digunakan. Dimana dengan media konvensional siswa jadi lebih banyak menyimak (teacher center), siswa jadi merasa ketergantungan dengan guru, dimana siswa merasa semua sumber pengetahuan berasal dari apa yang disampaikan oleh guru, tanpa sibuk mencari informasi tambahan seperti dibuku bahasa Indonesia. Jika pun ada yang mencari informasi tambahan dari buku yang ada, bahan bacaan yang dibaca tidaklah sistematis, sehingga tidak ada fokus terhadap satu topik.

Penulis telah mengimplementasikan media film animasi dengan meminta guru sebagai observer, yang dalam hal ini mengamati penulis dalam mengimplementasikan media film animasi di kelas eksperimen. Diperoleh angka 90% yang mengindikasikan bahwasannya berdasarkan pengamatan guru aktivitas penulis dalam mengimplementasikan media film animasi sebesar 90% di kelas eksperimen.

Selanjutnya, diperoleh angka 90% yang mengindikasikan bahwasannya aktivitas siswa dalam mengikuti PBM menggunakan media film animasi di kelas eksperimen sebesar 90%. Persentase ini adalah hasil kalkulasi dari skala likert yang penulis bagikan dalam bentuk angket.

#### 4. SIMPULAN

Media film animasi berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks fabel kelas VII SMPN Madani Pekanbaru sesuai dengan hasil analisis statistik

parametrik uji t sampel berpasangan (uji paired t test). Dimana hasil uji tersebut menunjukkan angka  $Asym, sig < 0,00 < 0,05$ , angka tersebut secara kriteria menolak  $H_0$  yang berarti terdapat pengaruh signifikan dari implementasi media film animasi terhadap kemampuan menulis teks fabel siswa. Selanjutnya, pengaruh media film animasi terhadap kemampuan menulis teks fabel siswa juga dapat dilihat dari hasil penghitungan uji regresi menggunakan uji anova.

Hasil pengujian tersebut menolak  $H_0$ , dimana  $F_{hit} > F_{tab}$ . Pengaruh media film animasi terhadap kemampuan menulis teks fabel siswa sebesar 24,5% dan hubungan antara media film animasi dengan kemampuan menulis teks fabel sebesar 0,158, serta koefisien regresinya sebesar 0,116, artinya pengaruh strategi ini positif terhadap kemampuan menulis teks fabel siswa. Terdapat perbedaan kemampuan menulis teks fabel siswa kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Pada saat pre-test kelas kontrol memang lebih baik dari kelas eksperimen yaitu dengan rata-rata pre-test kontrol  $81,75 > \text{pre-test eksperimen } 72,00$ . Akan tetapi, setelah penulis melakukan treatment yaitu menggunakan media konvensional pada kelas kontrol, dan menggunakan media film animasi pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata yang sebaliknya, artinya pada saat post-test kelas kontrol tidak lebih baik daripada kelas eksperimen dengan rata-rata yaitu, post-test kontrol  $83,79 < \text{post-test eksperimen } 85,25$ .

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, E. W. (2020). *Menulis Kenangan Menulis Buku Bersama*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Al-Hafizh, M., & Yolanda, G. (2014). Teaching Writing a Descriptive Text by Using Toothpick Game to Junior High School Students. *Journal English Language Teaching*, 3(1), 52-57.
- Al-Samarraie, H., & Hurmuzan, S. (2018). A Review of Brainstorming Techniques in Higher Education. *Thinking Skills and Creativity*, 27(2), 78-91.
- Al-Tabany, T. I. B. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konteksual*. Jakarta: Kencana.
- Asrin, A. (2022). Metode Penelitian Eksperimen: Metode Penelitian Eksperimen. *Maqasiduna: Journal of Education, Humanities, and Social Sciences*, 2(1), 21-29.
- Astriyani, A., & Fajriani, F. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Youtube Materi Pythagoras terhadap Keaktifan Belajar Matematika Siswa. *Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 6(1), 87-90.
- Bahri, A. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode Cush Word. *Jurnal Konfiks*, 3(2), 93-102.
- Budiana, I., Haryanto, T., Khakim, A., Nurhidayati, T., Marpaung, T. I., Sinaga, A. R., & Laili, R. N. (2022). Strategi Pembelajaran. Jawa Timur: Literasi Nusantara Abadi.
- Budiharto, Triyono, & Suparman. (2018). Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 5(1), 153-166.
- Cahyaningrum, F., Andayani, A., & Saddhono, K. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi Melalui Model Think Pair Share dan Media Audiovisual pada Siswa Kelas X-10 SMA Negeri Kebakkramat. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(1), 44-55.
- Dahler, D. (2017). The Effect of Using Content-Purpose-Audience (CPA) Strategy Toward Students' Writing of Analytical Exposition Text at the Eleventh Grade of SMA Nurul Falah

- Pekanbaru. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 58-59.
- Effendi, R., & Emzir. (2018). *Sastra Banjar Pengaruh India-Hindu Syair Burung Simbangan (Struktur dan Nilai Budaya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Felin, S., Yuliwati, Y., & Astuti, S. (2021). Using Kwl (Know-Want-Learn) Technique to Improve Students' Reading Comprehension. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 160-168).
- Herlina, H., Kaswari, K., & Kresnadi, H. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model Picture and Picture pada Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Bawamai Pontianak Kota. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(4), 4-7.
- Herlina. (2013). Teaching Writing Through KWL Technique at The Second Year of Man 1 Bandar Lampung. *UNILA Journal of English Education*, 8(2), 1-2.
- Herlinyanto. (2019). *Membaca Pemahaman dengan Strategi KWL Pemahaman dan Minat Membaca*. Yogyakarta: Depublish Publisher.
- Ismilasari, Y. (2013). Penggunaan Media Diorama untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1-10.
- Ishak, I., Shaidin, A. A., Harun, D., Abdul Warif, N. M., Mariappan, V., Mat Ludin, A. F., Che Din, N. (2021). Does Quran Memorization Influence Adolescents' Intelligence Quotient and Memory Level?: A Cross-Sectional Study in Malaysia. *Makara Journal of Health Research*, 25(3), 10.
- Juariah, D., Arifin, E. Z., & Suendarti, M. (2021). Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(2), 110-120.
- Khairunnisa, F., & Astri, N. D. (2021). Pengaruh Model Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Teks Narasi Siswa Kelas Vii Smp Bhakti Bangsa Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Basataka (JBT)*, 4(1), 1-6.
- Kristyanawati, M. D., Suwandi, S., & Rohmadi, M. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Problem Based Learning. *Schssolaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(2), 192-202.
- Maelasari, N. (2020). Menulis Teks Eksposisi dalam Model Pembelajaran Mind Mapping. *Metamormofosis / Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 13(1), 41-49.
- Mahendra, Y. (2018). Manajemen Karakter Peserta Didik melalui Keterampilan Menulis Kritis. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 8(2), 199-209.
- Mulyadi, Y., & Andriyani, A. (2017). *Buku Teks Pendamping Bahasa Indonesia untuk Siswa SMP-MTs Kelas VIII*. Bandung: Alfabeta.
- Muntiani., Ruffi'i., & Karyono, H. (2019). Pengaruh Penggunaan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw dan KWL terhadap Kemampuan Membaca Teks Report Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Balongpanggang. *Jurnal Education and Development*, 7(3), 7-8.
- Nazidah, F. (2023). Pengaruh Penerapan Model Project Based Learning Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP YPM 3 Taman Sidoarjo. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(2), 485-493.
- Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). The Role of Education

- Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 37-46.
- Oktaria, D., Andayani, N. F. N., & Saddhono, K. (2017). Penguasaan Kalimat Efektif sebagai Kunci Peningkatan Keterampilan Menulis Eksposisi. *Jurnal Metalingua*, 15(2), 165-177.
- Pakpahan, A. F., Prasetyo, A., Negara, E. S., Gurning, K., Situmorang, R. F. R., Tasnim, T., & Rantung, G. A. J. (2021). *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Permatasari, I. A. (2020) *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahmawati, U., Kusuma, E., & Cahyono, E. (2012). Pembelajaran Buffer Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan. *Chemistry in Education*, 1(2), 141-142.
- Rohmawati, E. A., & Wahyono, H. (2020). Strategi Kata Utama dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi di SMA N 3 Magelang. *Indonesian Journal Of Education and Learning*, 3(2), 360-366.
- Saddhono, K., & Slamet, Y. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Salma, A., & Mudzanatun. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 122-127.
- Sardila, V. (2015). Strategi Pengembangan Linguistik Terapan melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa. *An-Nida'*, 40 (2), 110-117.
- Septika, H. D., Ilyas, M., & Prasetya, K. H. (2024). Development Of Teaching Modules Based On Local Wisdom In Learning Literature Writing For Students In Elementary School Teacher Education Program. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(1), 89-94.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2020). Pengaruh Pemberian Reward And Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3(2), 106-117.
- Sukirman, S. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72-81.
- Teapon, W., Wahab, J., & Abdullah, T. (2020). Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi dengan Menggunakan Model the Power of Two Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Kota Ternate. *Cakrawala Bahasa*, 9(1), 19-23.
- Yusup, A., & Nurjamin, A. (2018). Kemampuan Siswa SMA Kelas XI se-Kabupaten Garut dalam Menulis Karangan Ditinjau dari Aspek Penggunaan EYD. *Lingua Sastra*, 1(1), 46-55.
- Zubaidah, Z., Nopita, D., & Elfiza, R. (2021). The Effect of KWL Strategy on Student's Writing Skill at SMAN 5 Tanjungpinang. *Student Online Journal (SOJ) UMRAH-Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 315-320.
- Zulkarnaini, Z. (2014). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa PGSD Semester I melalui Drill Method. *Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS)*, 1(2), 3-4.